



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTROMING* KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Yohanna Lature¹⁾, Lestari Waruwu²⁾, Imansudi Zega³⁾, Riana⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nias

Email: yohanalature@gmail.com¹⁾, lestariwaruwu@unias.ac.id²⁾, imansudizega1979@gmail.com³⁾, rianampd123@gmail.com⁴⁾

Abstract

This research aims to determine the improvement in the ability to write news texts through the Brainstorming learning model. The type of research that will be used in carrying out this research is classroom action research (PTK). In the first cycle, the results of the researcher's observations were 53.33%, 46.66% were not carried out, and 72.22% of the second meetings were held, and 27.77% were not held. Meanwhile, in cycle II, the results of the researcher's observations were 86.66% of the first meeting which was held, 13.33% of which was not held and 94.45% of the second meeting which was held, 5.55% of which were not held. Based on the results of the test for the ability to write news texts through the brainstorming learning model, it can be seen that cycle I obtained an average score of 56.1% in the fair category with the lowest score being 37.5 and the highest score being 81. Meanwhile, in cycle II there was an increase in the ability to write news texts, students obtained an average score of 83% in the good category with the lowest score being 62.5 and the highest score being 93. It can be concluded that the use of the Brainstorming model can improve students' ability in writing news texts in class VII UPTD SMP Negeri 1 North Gunungsitoli. Researchers suggest to subject teachers to apply the Brainstorming model in teaching.

Keywords: *Writting, News Text, Brainstroming*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *Brainstorming*. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pada siklus I pertemuan hasil observasi peneliti yang terlaksana 53,33%, yang tidak terlaksana 46,66% dan pertemuan kedua yang terlaksana 72,22%, yang tidak terlaksana 27,77%. Sedangkan pada siklus II hasil observasi peneliti pertemuan pertamayang terlaksana 86,66%, yang tidak terlaksana 13,33% dan pertemuan kedua yang terlaksana 94,45%, yang tidak terlaksana 5,55%. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks berita melalui model model pembelajaran *brainstorming* dapat dilihat siklus I memperoleh nilai rata-rata 56,1% berkategori cukup dengan nilai terendah 37,5 dan nilai tertinggi 81. Sedangkan pada siklus II adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83% berkategori baik dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 93. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat menerapkan model *Brainstorming* dalam mengajar.

Kata Kunci: Menulis, Teks Berita, *Brainstroming*



I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang atau simbol yang berkembang berdasarkan aturan yang disepakati oleh pemakaiannya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial. Risna (2024) menyatakan “Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipakai oleh pengguna bahasa atau anggota masyarakat untuk bersosialisasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam baik dalam bentuk pecakapan, sikap yang baik, dan karakter yang baik”.

Dalam berbahasa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut menulis menempati tingkat yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks yang dilakukan saat proses pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara lisan atau langsung dengan orang lain. Kegiatan yang efisien dan bermanfaat adalah menulis. Menulis menjadi proses dalam menuangkan apa yang dilihat untuk disampaikan secara tidak langsung”.

Keterampilan menulis sangat penting diajarkan sejak awal kepada peserta didik karena bermanfaat bagi peningkatan aspek

intelektual dan tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak akan mampu menyusun sebuah tulisan tanpa adanya latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Latihan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan oleh siapa saja. Seseorang atau peserta didik dapat menghasilkan tulisan dengan baik ketika dia sering menambah wawasannya melalui bacaan atau simakan dari orang lain termasuk guru

Menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit karena kegiatan menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai. Menurut Bell dan Burnaby (dalam Methatya, 2023) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Maka dari itu, kegiatan menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan antara apa yang dipikirkan dan apa yang akan dituangkan melalui tulisan. Dalam pembelajaran disekolah, khususnya pada materi teks berita, siswa diajarkan untuk menulis berita secara runtut dan faktual. Mereka harus mampu menghubungkan



gagasan dengan informasi yang diperoleh, menyusun berita berdasarkan unsur *5W+1H*, serta memastikan kebenaran dan kejelasan isi berita agar dapat disampaikan dengan baik kepada p-embaca. Oleh karena itu, teks berita merupakan teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi didunia dan disebarkan melalui media massa.

Teks berita jua ialah teks yang berisi informasi mengenai fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Konsep dasar menulis berita merupakan hal yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian orang.

Kriteria atau nilai-niai apa saja yang layak ditulis dalam berita harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penuslisan berita. Menurut Chaer dalam (Risna dkk, 2024) bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur *5W+1H*, yaitu what (apa), who (siapa), why (mengapa), when (kapan), where (dimana), dan how (bagaimana). Menurut pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi tentang informasi yang terjadi di dunia dan diterbitkan oleh media masa.

Berdasarkan hasil observasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara bahwa hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh siswa yang tidak mengetahui sumber dari berita tersebut dan siswa memiliki kesulitan dalam memahami unsur dari teks berita. Sehingga, permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut diantaranya: (1) siswa kesulitan menulis teks berita menggunakan elemen *5W+1H*, (2) siswa kurang memahami struktur atau kaidah dari teks berita. Maka dari itu, diperlukan suatu ide inovatif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Model pembelajaran *Brainstroming* sangat relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan dalam bentuk diskusi dimana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, pengetahuan dari semua peserta didik didalam kelas. Model pembelajaran *Brainstroming* (curah pendapat) adalah model pengumpulan sejumlah besar gagasan atau pendapat dari sekelompok siswa dalam waktu singkat. Menurut (Jubi, 2024) mengatakan model *Brainstroming* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan penggalian ide atau gagasan secara spontan dari peserta didik, tanpa adanya penilaian atau evaluasi



langsung saat ide-ide tersebut disampaikan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan bebas menyampaikan ide, sehingga mereka merasa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

Jadi, *Braistroming* sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dan mengatasi pemecahan atau penyelesaian masalah dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstroming*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* adalah model pembelajaran yang cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi menulis, menentukan isi, tema dan paragraf yang runtut dan padu. Dalam penelitian sebelumnya penggunaan model *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan pembelajaran menulis teks berita siswa tampak pada proses pembelajaran ditunjukkan dari siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga lebih berani dan percaya sendiri untuk bertanya. Diharapkan melalui model pembelajaran ini, siswa lebih dapat memahami materi,

meningkatkan konsentrasi, dan merangsang motivasi belajar mereka, serta pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dalam meningkatkan kemampuan menulis.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Widayati (Linda, 2024) menyatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tujuannya adalah untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran guru, dan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) Terdiri Dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*Action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*refleksion*).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa dikelas tidak mampu merangsang siswa untuk



berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK (Ali, 2022).

Lokasi penelitian ini adalah di kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang terletak di Arah Awaai Km. 9, Oloro, Kecamatan: Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah untuk menerapkan penelitian model pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan, sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 3x40 menit. Apabila siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Laki-laki 14 orang dan Perempuan berjumlah 16 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, berlokasi di UPTD SMP Negeri 1

Gunungsitoli Utara yang bertempat di Desa Oloro, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Jln. Arah Awaai Km. 9. Jumlah guru UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara 56 orang. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 30 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 16 orang.

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, setelah mendapat persetujuan, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian. Jadwal penelitian yang berlangsung sebanyak dua siklus, empat kali pertemuan adalah sebagai berikut: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 3 x 40 menit.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Obsevasi Siklus I

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian diketahui bahwa dari beberapa poin yang tertera dilembar



observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 8 (delapan) dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana ada 7 (tujuh). Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas peneliti yang terlaksana ada 13 (tiga belas) dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana ada 5 (lima).

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi
Aktivitas Peneliti Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Pertemuan
Kedua

No	Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Persentase (%)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Persentase (%)
1	Pertemuan Pertama	8 Item	53,33%	7 Item	46,66%
2	Kedua	13 Item	72,22%	5 Item	27,77%

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 8 item (53,33%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 7 item (46,66%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 13 item (72,22%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 5 (27,77%)

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta didik Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa persentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 47,06%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai dengan persentase 52,93%. Namun, pada pertemuan kedua, adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan persentase yang aktif mencapai 66,05%,

sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai dengan persentase 33,95%.

Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi
Keaktifan Peserta didik Kelas VII-D
UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
Pada Proses pembelajaran Menulis Teks
Berita Melalui Model Pembelajaran
Brainstroming Siklus I (Pertemuan
Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Ketidak Aktif Peserta Didik
1	Pertemuan Pertama	47,06%	52,93%
2	Pertemuan Kedua	66,05%	33,95%

Keterangan:

- Siklus I Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Aktif) 47,06%
- Siklus I Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 52,93%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Aktif) 66,05%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 33,95%

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *Brainstroming* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita peserta didik pada siklus I sebesar 56,1%, nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 81. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali dengan persentase 0%, berkategori nilai baik 4 orang dengan



persentase 13,33%, berkategori nilai cukup 11 orang dengan persentase 36,66%, berkategori nilai kurang yaitu 15 orang dengan persentase 50%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Peserta Didik Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	-	-
76-85	3	Baik	4 orang	13,33 %
56-75	2	Cukup	11 orang	36,66 %
10-55	1	Kurang	15 orang	50%
Jumlah			30 orang	100%

Keterangan:

Baik Sekali : - (0%)

Baik : 4 orang (13,33%)

Cukup : 11 orang (36,66%)

Kurang : 15 orang (50%)

4. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian diketahui bahwa dari beberapa poin yang tertera dilembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 13 (tigas belas) dengan persentase 86,66% dan aktivitas peneliti yang tidak

terlaksana ada 2 (dua) dengan persentase 13,33%. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas peneliti yang terlaksana ada 17 (tujuh belas) dengan persentase 94,45% dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana ada 1 (satu) dengan persentase 5,55%.

Tabel 4.4

Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Persentase (%)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Persentase (%)
1	Pertama	13 Item	86,66 %	2 Item	13,33 %
2	Kedua	17 Item	94,45 %	1 Item	5,55%

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 13 item (86,66%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 2 item (13,33%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 17 item (94,45%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: 1 (5,55%)

5. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa persentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 83,13%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai dengan persentase 16,86%. Namun, pada pertemuan kedua, adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan



persentase yang aktif mencapai 93,50%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai dengan persentase 6,50%.

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta didik Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Pada Proses pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Ketidak Aktif Peserta Didik
1.	Pertemuan Pertama	83,13%	16,86%
2.	Pertemuan Kedua	93,50%	6,50%

Keterangan:

- Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Aktif) 83,13%
- Siklus II Pertemuan Pertama (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 16,86%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Aktif) 93,50%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Peserta Didik yang Tidak Aktif) 6,50%

6. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *Brainstroming* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita peserta didik pada siklus II sebesar 83%, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 93. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali 15 orang dengan

persentase 50%, peserta didik yang nilai baik 7 orang dengan persentase 23,33%, peserta didik yang nilai cukup 7 orang dengan persentase 23,33%, peserta didik yang nilai kurang yaitu 1 orang dengan persentase 3,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Peserta Didik Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Pada Siklus II

Interval Persentase Tingakat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	15 orang	50%
76-85	3	Baik	7 orang	23,33%
56-75	2	Cukup	7 orang	23,33%
10-55	1	Kurang	1 orang	3,33%
Jumlah			30 orang	100%

Keterangan:

- Baik Sekali : 15 orang (50%)
 Baik : 7 orang (23,33%)
 Cukup : 7 orang (23,33%)
 Kurang : 1 orang (3,33%)

Dengan demikian, berikut ini adalah klasifikasi persentase kemampuan nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Brainstroming* pada siklus I dan siklus II:



Tabel 4.7
Profil Temuan Peneliti Persentase Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Peserta Didik Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Persentase Nilai Rata-Rata
1.	Siklus I	1683	56,1%
2.	Siklus II	2490	83%

Keterangan

1. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I (56,1%)
2. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II (83%)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brainstroming* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada tahun pembelajaran 2024/2025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada lembar observasi aktivitas peneliti. Dan dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstroming* pada menulis teks berita.

Model pembelajaran *Brainstroming* terbukti sangat efektif untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita di kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Penerapan model pembelajaran *Brainstroming* dalam proses pembelajaran menulis teks berita memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, M. S., Supendi, D. A. (2023). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sagaranten. *Jurnal. Ilmiah Wahana Pendidikan*.<https://doi.org/10.5281/zenodo.8423752>
- Bawamenewi, A. & Y. S. (2022). Peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif melalui metode penugasan di sekolah menengah pertama. *TA'EHAO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.56207/ta'ehao.v1i1>
- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). Keefektifan penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 52–66.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4127>
- Fahmi, D. C., Hasyda, S., Muhammadong, S. S., Muhsam, J., & Listiyani, L. R. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. *Indramayu: Penerbit Adab*.



- Harefa, N. A. J. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi menggunakan model problem centered learning siswa kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan* 476–481.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ilma Maula, A., Cindy Rizky, R., Sandi, N., Sinta Imatul, J., & Fitri, A. (2022). Pembelajaran Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(3), 59–66.
Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/14034>
- Jasiah, J., Marselus, M., Marjuki, M., Taufiq, A., Berlianti, N. A., Wijayanti, A., ... & Nailissa'adah, N. A. (2021). Mahir menguasai PTK (penelitian tindakan kelas) dalam 20 hari. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.232>
- Kurniawan, A., Nanang, N., Arifannisa, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., & A'yun, K. (2022). Metode pembelajaran di era digital 4.0. *Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). Keefektifan penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1).
<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/9835>
- Listikal, E. & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Rokhayatun, R. (2023). Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan model problem based learning dan media YouTube. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 3(1), 33–39.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v3i1.2108>
- Mahrani, A., & Alber, A. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Putih. *Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.*
- Siahaan, J. L., Simamora, D. T., Manalu, G. J., Lumbantobing, L., & Herawati, J. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Kreativitas Belajar PAK Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/ 2025. (2024).
<https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/15>



Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik. *Yogyakarta: Penerbit K-Media.*

Suparman, J., Liana, O., & Isnaini, H. (2019). Penerapan metode brainstorming dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII MTS. Al Mufti. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 967–978. <https://doi.org/10.22460/P.V2I6P%P.3771>

Utami, L. T., & Hafriison, M. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci.

Wati, R., Simanjuntak, H., & Putri, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Slidesgo Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 379-384. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i2.1031>

Zendrato, L. T. U., Bawamenewi, A., Bu'ulolo, Y., & Ndruru, M. (2025). Peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining di SMP. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(1), 161–169. <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>.